

## Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia

Oksari Sihaloho<sup>1</sup> Apri Yanti Kasilda Siburian<sup>2</sup> Shyndy Monika Sianturi<sup>3</sup> Jernita Butarbutar<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [oksari.sihaloho@unimed.ac.id](mailto:oksari.sihaloho@unimed.ac.id)<sup>1</sup> [apriyantisiburian@gmail.com](mailto:apriyantisiburian@gmail.com)<sup>2</sup>  
[shyndysianturi@gmail.com](mailto:shyndysianturi@gmail.com)<sup>3</sup> [jernitabutarbutar6@gmail.com](mailto:jernitabutarbutar6@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Integrasi nasional adalah proses mencapai persatuan dan kesatuan dalam negara dengan mengurangi perbedaan dan meningkatkan kesamaan antar kelompok. Ini penting dalam menghadapi keragaman etnis, agama, budaya, dan bahasa dalam masyarakat modern. Faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi inklusi sosial, kesetaraan ekonomi, keadilan politik, pendidikan merata, dan pemahaman nilai-nilai nasional. Implikasi politiknya mencakup partisipasi politik yang adil, kebebasan berekspresi, dan sistem kelembagaan yang transparan. Dampak positifnya meliputi pemanfaatan keragaman sebagai sumber kekuatan dan inovasi, pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas hidup, dan pembentukan identitas nasional yang kuat. Namun, tantangan seperti konflik etnis, ketimpangan ekonomi, ketegangan politik, dan kurangnya kesadaran masih ada. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan untuk mengatasi hambatan dan membangun fondasi yang kuat bagi integrasi nasional yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Integrasi Nasional, Persatuan, Kesatuan, Keragaman, Inklusi, Identitas Nasional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Integrasi nasional merupakan isu penting yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, terutama negara-negara yang memiliki keragaman etnis, agama, budaya, dan bahasa. Konsep integrasi nasional muncul sebagai upaya untuk mencapai persatuan dan kesatuan di dalam suatu negara dengan mengurangi perbedaan dan meningkatkan kesamaan antara berbagai kelompok yang ada di dalamnya. Integrasi nasional memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi. Dalam era globalisasi, dunia semakin terhubung dan kompleks. Masyarakat yang beragam secara demografi, budaya, dan politik menjadi sebuah keniscayaan. Namun, keragaman tersebut juga dapat menimbulkan ketegangan sosial, konflik, dan perpecahan yang dapat membahayakan stabilitas negara. Oleh karena itu, integrasi nasional menjadi isu yang semakin mendesak untuk dipahami dan ditangani dengan serius.

### Integrasi Nasional Indonesia

Integrasi berasal dari bangsa inggris “integration” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi. Integrasi sosial akan terbentuk apabila sebagian besar masyarakat memiliki kesepakatan tentang batas-batas teritorial, nilai-nilai, norma-norma dan pranata-pranata sosial. Integrasi nasional adalah penyatuan bagian-bagian yang berbeda dari suatu masyarakat menjadi suatu keseluruhan yang lebih utuh atau memadukan masyarakat-masyarakat kecil yang banyak jumlahnya menjadi suatu bangsa. Integrasi nasional tidak lepas dari pengertian integrasi sosial yang mempunyai arti perpaduan dari kelompok-kelompok masyarakat yang asalnya berbeda menjadi suatu kelompok besar dengan cara melenyapkan perbedaan dan jati diri masing-masing. Dalam arti ini, integrasi sosial sama artinya dengan asimilasi atau pembaharuan.

Walaupun ciri khas untuk setiap individu bangsa berbeda - beda tergantung dari bangsa yang bersangkutan, identitas Nasional merupakan sebutan atau sebutan tunggal dari suatu bangsa yang dapat membandingkan ciri khasnya dengan bangsa lain. Indonesia merupakan bangsa yang memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan bangsa lain. Indonesia adalah negara dengan banyak pulau di dunia dan merupakan negara tropis yang sangat dekat dengan musim hujan dan panas sebuah negara dengan budaya yang kuat, tradisi, dan bahasa yang tersebar luas. Bias Indonesia menjadi ciri khas yang mirip dengan bangsa lain. Cara termudah untuk memahami identitas bangsa tertentu adalah dengan membandingkannya dengan bangsa lain dengan mencari kesamaan hubungan saudara yang ada di dalam bangsa tersebut. Integrasi nasional Indonesia adalah proses yang berupaya menciptakan persatuan dan kesatuan di antara beragam suku, budaya, agama, dan bahasa yang ada di Indonesia. Sejak kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia telah menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan lebih dari 17.000 pulau dengan keragaman yang sangat kaya.

Integrasi nasional Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi negara yang mendasar, dengan lima sila yang meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila menjadi pijakan untuk mencapai integrasi nasional yang kokoh. Upaya untuk mencapai integrasi nasional Indonesia melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan, kebijakan politik, pemerintahan, dan pembangunan ekonomi yang merata di seluruh wilayah. Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman bersama, menghormati perbedaan, dan memupuk semangat kebangsaan di kalangan generasi muda.

Integrasi nasional memiliki dua (2) hal, yaitu vertikal dan horizontal. Integrasi nasional vertikal berarti bagaimana menyatukan pemerintah pusat dengan rakyat yang tersebar dalam wilayah yang sangat luas, tantangan yang ada ialah kesanggupan para pemimpin untuk terus-menerus bersedia berurusan pada rakyatnya. Pemimpin bersedia mendengar keluhan dari masyarakat, bersedia turun kebawah, dan dekat dengan masyarakat yang merasa dipinggirkan. Terdapat hubungan yang harmonis antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sedangkan integrasi nasional horizontal berbicara tentang bagaimana menyatukan keragaman atau pluralisme yang ada di masyarakat. Salah satu duduk perkara yang dialami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia untuk mewujudkan integrasi nasional merupakan masalah primordialisme yang masih kuat. Titik pusat primordial umumnya berkisar dalam beberapa hal, yakni permasalahan jenis bangsa (Ras), hubungan darah (Suku), agama, bahasa, daerah dan adat. Kegagalan pada saat mewujudkan integrasi nasional berarti kegagalan tersebut untuk menciptakan kejayaan nasional, bahkan bisa mengancam kelangsungan hidup bangsa dan negara yang bersangkutan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Integritas**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi integrasi nasional di Indonesia. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi integrasi nasional di negara ini:

1. Keragaman Etnis, Budaya, dan Agama: Indonesia memiliki keragaman etnis, budaya, dan agama yang sangat kaya. Faktor ini dapat menjadi tantangan dalam mencapai integrasi nasional karena perbedaan-perbedaan ini dapat menimbulkan ketegangan dan konflik. Upaya untuk memahami dan menghormati perbedaan ini, serta mempromosikan dialog antarkelompok, adalah penting untuk membangun integrasi nasional yang kokoh.
2. Kesenjangan Ekonomi: Ketimpangan ekonomi antarwilayah dan antarkelompok dapat mempengaruhi integrasi nasional. Ketidakadilan sosial dan ekonomi dapat menciptakan ketegangan dan ketidakpuasan yang dapat mengganggu persatuan bangsa. Upaya untuk

mengurangi kesenjangan ekonomi dan mendorong pembangunan ekonomi yang merata di seluruh wilayah dapat membantu memperkuat integrasi nasional.

3. **Politik Identitas:** Politik identitas, seperti penggunaan simbol-simbol keagamaan atau kebudayaan dalam politik, dapat mempengaruhi integrasi nasional. Pemahaman yang keliru atau penyalahgunaan politik identitas dapat menyebabkan polarisasi dan konflik antarkelompok. Penting untuk mengelola politik identitas dengan bijaksana, mempromosikan persatuan, dan menghindari retorika yang memecah belah.
4. **Pendidikan dan Kesadaran Kebangsaan:** Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kebangsaan dan pemahaman bersama tentang nilai-nilai nasional. Kurikulum pendidikan yang inklusif, yang mencakup sejarah, budaya, dan pluralisme Indonesia, dapat membantu memperkuat integrasi nasional dengan membentuk identitas nasional yang kuat dan memperkuat ikatan antarkelompok.
5. **Keberadaan Konflik Sosial dan Separatisme:** Konflik sosial dan gerakan separatisme di beberapa wilayah Indonesia dapat menjadi tantangan bagi integrasi nasional. Penanganan konflik dengan dialog, penyelesaian yang adil, dan inklusi semua pihak dapat membantu membangun perdamaian dan memperkuat persatuan.
6. **Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi nasional, seperti kebijakan otonomi daerah yang sejalan dengan persatuan nasional, perlindungan hak minoritas, dan peningkatan partisipasi politik semua kelompok, memiliki peran penting dalam mempengaruhi integrasi nasional.
7. **Media dan Komunikasi:** Media dan komunikasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat tentang integrasi nasional. Media yang bertanggung jawab dan inklusif dapat membantu mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman dan nilai-nilai persatuan. Faktor-faktor ini saling terkait dan kompleks, dan upaya yang terus-menerus diperlukan untuk mengelola mereka dengan baik. Integrasi nasional adalah upaya bersama untuk mencapai persatuan, kesatuan, dan keadilan di tengah keragaman yang ada di Indonesia.

### **Keberagaman Budaya di Indonesia**

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, suku, agama, dan bahasa yang beragam. Dalam konteks keberagaman ini, integrasi nasional menjadi sangat penting bagi Indonesia. Integrasi nasional merupakan proses pengembangan kesatuan, persatuan, dan kerjasama yang saling menguntungkan antara berbagai kelompok masyarakat dalam satu negara yang memiliki kebudayaan, suku, agama, dan bahasa yang beragam. Integrasi nasional memainkan peran penting dalam mempertahankan keutuhan negara Indonesia, mengurangi potensi konflik antarkelompok, dan membangun kesadaran sebagai warga negara Indonesia yang bangga atas keberagaman budaya yang dimiliki. Identitas nasional juga menjadi aspek penting dalam integrasi nasional, yang merupakan perpaduan dari nilai-nilai budaya, sejarah, dan cita-cita bangsa yang diakui oleh seluruh rakyat Indonesia. Terdapat unsur-unsur pembentuk identitas nasional sebagai berikut Rahayu, (2007):

1. Suku bangsa adalah kelompok sosial dan kesatuan hidup dengan ciri-ciri sebagai berikut: Sistem interaktif, sistem normatif, kontinuitas dan rasa identitas yang kuat menyatukan semua anggota dan memiliki sistem kepemimpinan Sendiri.
2. Agama yang berkembang di Indonesia yaitu Islam, Katolik, Konghucu, Kristen, Hindu, dan Budha.
3. Bahasa adalah produk budaya dan alat komunikasi manusia untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi.

4. Budaya nasional. Kebudayaan merupakan aktivitas dan penciptaan batin manusia mengandung nilai-nilai yang dijadikan acuan bagi kehidupan.
5. Wilayah nusantara adalah wilayah Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau di khatulistiwa.
6. Ideologi Pancasila berfungsi sebagai ideologi dan dasar negara.

Identitas nasional Indonesia mencakup nilai-nilai seperti Pancasila sebagai dasar negara, Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan kebangsaan, serta semangat kebersamaan dan gotong royong dalam bermasyarakat. Identitas nasional juga mencakup warisan budaya yang sangat beragam dari setiap daerah di Indonesia, seperti tarian, musik, bahasa, dan tradisi. Selain itu, masyarakat Indonesia juga memiliki peran penting dalam membangun integrasi nasional dan memperkuat identitas nasional. Masyarakat dapat melakukan upaya seperti meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan kebersamaan, menghormati keberagaman budaya dan suku, serta membangun jaringan kerjasama antara berbagai kelompok masyarakat dalam satu daerah atau antardaerah. Suhadi, I. dan Sinaga (2006) mengemukakan bahwa integrasi nasional sebagai upaya pemersatu berbagai aspek sosial dan budaya, negara harus mampu menjamin keserasian, keselarasan dan keseimbangan guna mencapai tujuan suatu negara. Yang dimaksud dengan:

1. Keselarasan; digambarkan sebagai suasana yang tenang, aman, damai, nyaman, dan tentram jiwa dan raga, tanpa konflik yang dapat memecah belah negara. Setiap orang memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.
2. Keserasian; keragaman suku, budaya, adat istiadat, bahasa dan agama yang dianutnya digambarkan dalam suasana saling menghormati dan menghargai, penuh toleransi dan kedekatan. Hal ini menunjukkan adanya integrasi di antara berbagai elemen yang membentuk negara Indonesia.
3. Keseimbangan; menggambarkan adanya berbagai unsur dalam kehidupan bersama, sesuai dengan kodratnya, martabatnya, hak dan kewajibannya, tanggung jawab dan wewenangnya, perlakuan yang sama terhadap keberadaannya, guna mewujudkan keadilan.

Identitas nasional Indonesia didasarkan pada ciri khas suatu bangsa, yang menunjukkan bahwa warga negara Indonesia memiliki keunikan tersendiri. Identitas nasional tidak hanya ditentukan oleh ciri-ciri fisik, tetapi juga oleh unsur suku, ras, budaya, dan agama yang beragam serta peran sejarah dalam membentuk jati diri bangsa. Identitas nasional Indonesia perlu dipahami dalam konteks yang dinamis, mengingat bahwa suatu bangsa adalah bagian dari hubungan dengan bangsa lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. Penting untuk diingat bahwa bangsa Indonesia telah mewarisi berbagai anugerah alam, kekayaan hayati, dan keragaman sosial budaya yang kaya. Kekayaan ini merupakan modal dasar yang harus dikelola untuk kepentingan rakyat. Kearifan lokal diharapkan dapat tumbuh sebagai modal budaya Indonesia dan mengembangkan jati diri Indonesia, menjadi acuan dalam membangun pemahaman kebangsaan, membangun kualitas manusia dan bangsa Indonesia, serta menghormati harkat dan martabat bangsa, menghembuskan nafas kesopanan batin warga bangsa, dan menjadi representasi eksternal dan kesepakatan antara bangsa-bangsa sebagai bagian dari diplomasi budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur dan analisis kebijakan. Melalui pendekatan ini, peneliti akan menganalisis berbagai konsep, teori, dan kerangka kerja yang terkait dengan integrasi nasional. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh negaranegara

dalam upaya mencapai integrasi nasional. Analisis komparatif akan digunakan untuk membandingkan pendekatan yang berbeda dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi nasional.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Secara etimologis, identitas berasal dari bahasa Inggris yaitu, *identity*, yang memiliki arti ciri, tanda atau identitas yang dikaitkan dengan sesuatu atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. kata nasional merupakan sebuah identitas yang diasosiasikan dengan kelompok yang lebih besar dan diikat oleh kesamaan, baik fisik seperti budaya, agama dan bahasa, maupun bahasa non fisik seperti keinginan, aspirasi dan tujuan. konsep identitas nasional pada akhirnya bertujuan pada munculnya kegiatan kelompok yang berwujud dalam organisasi atau dalam bentuk gerakan-gerakan yang berciri kebangsaan. Kata nasional sendiri tidak lepas dari lahirnya konsep nasionalisme. Menurut kebijakan identitas nasional ini, identitas suatu bangsa tertentu tidak dapat dijelaskan dengan nama bangsa itu atau , jika lebih sering digunakan, dengan istilah bangsa " individual" .Pengertian atau istilah kepribadian sebagai suatu identitas adalah kecil atau totalitas dari faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari tingkah laku individu.(Astawa,2017).

Kesadaran bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk sangatlah penting. Tanpa kesadaran ini, keberagaman yang bisa menjadi potensi kemajuan justru bisa menjadi masalah. Kebhinekaan yang berlaku pada bangsa Indonesia tidak boleh dilihat dalam konteks perbedaan tetapi dalam konteks persatuan. Analogi satuan ini dapat digambarkan sebagai tubuh manusia yang terdiri dari kepala, badan, lengan dan kaki, meskipun masing-masing organ tersebut merupakan satu kesatuan utuh dari tubuh manusia. Inilah gambaran sempurna persatuan bangsa Indonesia yang dipersatukan oleh semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* meskipun kita berbeda namun satu sebagai dasar untuk hidup bersama di tengah keberagaman.(Fitriani,2021). Identitas bangsa memegang peranan penting dalam integrasi nasional Indonesia. Identitas bangsa mencakup nilai-nilai, budaya, sejarah, dan cita-cita bersama yang diakui oleh seluruh rakyat Indonesia. Hal ini memungkinkan terbentuknya kesadaran sebagai warga negara Indonesia yang merasa bangga atas keberagaman budaya yang dimiliki. Pancasila sebagai Dasar Negara: Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila menjadi pijakan untuk membangun persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

*Bhinneka Tunggal Ika*: Semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*" yang terdapat dalam lambang negara, yaitu Garuda Pancasila, menjadi simbol dari persatuan dalam keberagaman. Artinya, meskipun berbeda-beda (*bhinneka*), kita tetap satu (*tunggal ika*). Semboyan ini menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan persatuan di antara berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa di Indonesia. *Gotong Royong dan Kebersamaan*: Identitas nasional Indonesia juga mencakup semangat gotong royong dan kebersamaan dalam bermasyarakat. *Gotong royong* merupakan nilai yang mengajarkan kolaborasi, tolong-menolong, dan kepedulian antarindividu dan antarkelompok dalam membangun masyarakat yang lebih baik. *Kebersamaan* ini tercermin dalam berbagai tradisi, seperti gotong royong dalam kegiatan adat, kerja bakti, atau kegiatan sosial bersama. *Warisan Budaya Daerah*: Identitas nasional Indonesia juga mencakup warisan budaya yang sangat beragam dari masing-masing daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki kekayaan seni, tarian, musik, bahasa, dan tradisi yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Pemerintah dan masyarakat berperan dalam melestarikan dan

menghargai warisan budaya ini sebagai identitas nasional. Dalam konteks integrasi nasional, identitas bangsa menjadi alat untuk mempersatukan dan mengatasi perbedaan yang ada di Indonesia. Identitas nasional menjadi landasan yang kuat untuk membangun kesadaran kolektif, solidaritas, dan rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia. Dengan memahami dan menghargai identitas nasional, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup dalam harmoni, saling menghormati, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Identitas nasional adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa yang satu dengan yang lainnya. Identitas nasional dalam konteks negara tercermin dalam simbol-simbol kenegaraan seperti: Pancasila. Identitas Nasional Indonesia: Bahasa Nasional atau Bahasa Persatuan yaitu Bahasa Indonesia, Bendera negara yaitu Sang Merah Putih, Lagu Kebangsaan yaitu Indonesia Raya, Lambang Negara yaitu Pancasila, dan Hukum. Penerapan tentang identitas nasional harus tercermin pada pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang senantiasa mendahulukan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan pribadi atau kelompok. Dengan kata lain, identitas nasional menjadi pola yang mendasari cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam rangka menghadapi berbagai masalah menyangkut kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Contoh nyata dari upaya penegakan integrasi nasional di Indonesia antara lain: Pendidikan Multikultural: Pemerintah Indonesia terus berupaya membangun pendidikan yang mendorong pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa di Indonesia. Melalui kurikulum yang inklusif, siswa diajarkan untuk saling menghormati dan memahami perbedaan, sehingga tercipta rasa persatuan dan kesatuan di kalangan generasi muda. Program Pemerataan Pembangunan: Pemerintah berusaha mengurangi kesenjangan sosial dan ketimpangan ekonomi antar daerah dengan melakukan program pemerataan pembangunan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan infrastruktur, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja di daerah-daerah yang masih tertinggal, sehingga semua warga negara Indonesia dapat merasakan manfaat pembangunan secara merata. Peringatan Hari-Hari Nasional: Peringatan hari-hari nasional seperti Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Hari Pahlawan, Hari Batik Nasional, dan lain-lain menjadi momentum untuk memperkuat rasa kebangsaan dan identitas nasional. Selama peringatan ini, berbagai kegiatan dilakukan untuk mempromosikan kebersamaan, semangat patriotisme, dan kecintaan terhadap bangsa dan negara.

Kampanye Toleransi dan Kebersamaan: Melalui media massa, kampanye sosial, dan kegiatan komunitas, masyarakat Indonesia terus mendorong pentingnya toleransi dan kebersamaan sebagai pondasi integrasi nasional. Inisiatif ini berupaya mengatasi konflik dan perpecahan yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya, suku, agama, dan bahasa. Festival Budaya dan Seni: Festival budaya dan seni merupakan ajang untuk memperlihatkan dan merayakan keberagaman budaya di Indonesia. Festival-festival ini memberikan kesempatan bagi berbagai suku, etnis, dan komunitas untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan menghargai keunikan budaya masing-masing. Upaya penegakan integrasi nasional di Indonesia tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat sebagai seluruhnya. Dengan saling bekerja sama dan menghargai perbedaan, diharapkan integrasi nasional dapat tercapai, dan bangsa Indonesia dapat terus maju sebagai bangsa yang kuat, berkeadaban, dan berdaya saing global. Integrasi nasional adalah proses menyatukan berbagai elemen yang ada di suatu bangsa. Di Indonesia, keberagaman budaya, ras, suku, dan agama menjadi faktor yang dapat dipersatukan melalui integrasi nasional. Dalam konteks ini, integrasi nasional memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Integrasi nasional memiliki peran yang sangat vital dalam memperkuat identitas nasional dan membangun rasa persatuan di tengah keberagaman yang ada.

Melalui integrasi nasional, berbagai elemen masyarakat dapat saling berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Integrasi nasional juga menjadi landasan dalam pembangunan negara, di mana harmoni antar suku, agama, budaya, dan ras menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama.

1. Hambatan dalam Upaya mewujudkan integrasi nasional di Indonesia. Mewujudkan integrasi nasional di Indonesia tidaklah mudah dan menghadapi berbagai hambatan. Beberapa hambatan yang sering dihadapi dalam upaya mewujudkan integrasi nasional di Indonesia antara lain: Keragaman Suku, Agama, Budaya, dan Bahasa: Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam integrasi nasional karena perbedaan-perbedaan tersebut bisa memicu konflik antar kelompok atau merongrong kesatuan bangsa. Tidak adanya pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap keberagaman ini dapat menghambat terbentuknya persatuan dan kesatuan. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi: Ketimpangan ekonomi antar daerah di Indonesia menjadi hambatan dalam mencapai integrasi nasional. Beberapa daerah masih menghadapi kesenjangan sosial dan ekonomi yang signifikan, baik dalam hal pendidikan, kesehatan, akses infrastruktur, dan lapangan kerja. Ketimpangan ini dapat memperkuat perbedaan dan memicu ketegangan antar kelompok, serta menghambat terciptanya kesetaraan dan persatuan. Konflik Horizontal: Konflik horizontal, seperti konflik antarsuku, antaragama, atau antarkelompok masyarakat, menjadi hambatan dalam upaya mewujudkan integrasi nasional. Konflik semacam ini sering kali timbul akibat ketidakpahaman, ketidakadilan, atau ketegangan antar kelompok. Konflik tersebut dapat menghambat terbentuknya saling pengertian, toleransi, dan rasa kebersamaan di antara masyarakat Indonesia.

- a. Keberagaman Kesuku bangsa. Keberagaman masyarakat Indonesia yang melibatkan perbedaan suku, bahasa, dan budaya sering kali menjadi penghambat integrasi nasional. Kedalaman keberagaman ini menciptakan tantangan dalam mencapai pemahaman dan solidaritas yang merata di seluruh negeri.
- b. Geografi yang Kompleks. Keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dengan lautan yang melingkupinya menambah kompleksitas dalam mencapai integrasi nasional. Transportasi dan komunikasi antar pulau menjadi sulit, menghambat pertukaran ide dan nilai antar daerah.
- c. Ancaman Dalam dan Luar Negeri. Adanya ancaman baik dari dalam maupun luar negeri dapat merusak integritas nasional. Tantangan keamanan, baik yang bersumber dari konflik internal maupun tekanan eksternal, dapat menghambat upaya penyatuan bangsa.
- d. Ketidakmerataan Pembangunan. Ketidakmerataan pembangunan antar wilayah di Indonesia menjadi faktor penghambat integrasi. Kesenjangan ekonomi dan sosial antar daerah dapat menciptakan ketidakpuasan yang mengakibatkan terpecahnya solidaritas nasional.
- e. Etnosentrisme. Paham etnosentrisme, di mana suku tertentu merasa lebih unggul dan merendahkan suku lain, turut menghambat integrasi nasional. Hal ini menciptakan ketidaksetaraan dan konflik di tingkat sosial.
- f. Kurangnya Kesadaran Nasional. Kurangnya kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama dapat menghambat integrasi nasional. Pendidikan dan kesadaran nasional perlu ditingkatkan untuk membangun rasa kebangsaan yang kuat.
- g. Konflik SARA. Faktor SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan) dapat menjadi sumber penghambat integrasi nasional yang serius. Ketidakselarasan perlakuan dan

persepsi negatif terhadap kelompok tertentu dapat merusak harmoni sosial dan integrasi nasional.

- h. Separatisme dan Kedaerahan. Gerakan separatisme dan kedaerahan dapat mengancam integrasi nasional. Tuntutan otonomi yang berlebihan atau keinginan untuk memisahkan diri dari kesatuan nasional menjadi kendala serius.
  - i. Demonstrasi dan Unjuk Rasa. Aksi demonstrasi dan unjuk rasa yang tidak terkendali dapat menciptakan ketegangan sosial. Konflik seperti ini dapat menghambat proses integrasi nasional dan menimbulkan perpecahan di antara masyarakat.
  - j. Kurangnya penghargaan terhadap kemajemukan. Kemajemukan adalah salah satu ciri khas suatu negara. Namun, jika masyarakat tidak menghargai kemajemukan tersebut, melainkan cenderung mengabaikan atau menekan perbedaan, maka integrasi nasional akan terhambat.
2. Upaya penegakan integrasi nasional di Indonesia. Upaya penegakan integrasi nasional di Indonesia dilakukan melalui berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk memperkuat persatuan, kesatuan, dan kebersamaan antara berbagai kelompok masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh nyata dari upaya penegakan integrasi nasional di Indonesia:
- Pendidikan Multikultural: Pemerintah Indonesia telah menerapkan kurikulum pendidikan yang mendorong pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa di Indonesia. Pendidikan multikultural bertujuan untuk membentuk sikap inklusif, toleransi, dan saling menghormati antara siswa dari berbagai latar belakang budaya.
- Program Bantuan Keuangan dan Pembangunan: Pemerintah mengimplementasikan program bantuan keuangan dan pembangunan yang merata ke seluruh wilayah Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antar daerah, sehingga masyarakat dari berbagai kelompok dapat merasakan manfaat pembangunan secara adil dan merata.
- Hari Nasional dan Peringatan Bersama: Negara Indonesia merayakan Hari Nasional seperti Hari Kemerdekaan dan Hari Pahlawan sebagai momen untuk memperkuat rasa persatuan dan kebangsaan. Peringatan bersama ini melibatkan partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat dan dijadikan ajang untuk mengenang sejarah dan menghargai jasa para pahlawan nasional.
- Dialog Antaragama dan Antarbudaya: Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas agama sering kali mengadakan dialog antaragama dan antarbudaya. Dialog ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kerjasama antara kelompok agama dan budaya yang berbeda, serta mengatasi konflik dan perpecahan yang mungkin timbul.
- Promosi Budaya dan Seni: Pemerintah dan berbagai lembaga budaya aktif dalam mempromosikan budaya Indonesia yang beragam melalui berbagai kegiatan seni, festival, pameran, dan pertunjukan. Promosi budaya ini membantu memperkuat identitas nasional dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan budaya Indonesia.
- Media dan Komunikasi: Media massa dan platform komunikasi sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat. Pemerintah dan masyarakat sipil bekerja sama untuk memastikan informasi yang disampaikan melalui media bersifat inklusif, tidak memihak, dan mengedepankan prinsip persatuan dan kesatuan. Ini adalah beberapa contoh nyata dari upaya penegakan integrasi nasional di Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa penegakan integrasi nasional adalah proses yang terus berlangsung dan membutuhkan partisipasi aktif dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak untuk mencapai tujuan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Integrasi diartikan dengan integrasi kebudayaan, integrasi sosial dan pluralisme sosial. Sementara pembauran dapat berarti penyesuaian antar dua atau lebih kebudayaan mengenai



berapa unsur kebudayaan (cultural traits) mereka yang berbeda atau bertentangan, agar dapat dibentuk menjadi suatu sistem kebudayaan yang selaras (harmonis). Caranya adalah melalui difusi (penyebaran), dimana unsur kebudayaan baru diserap ke dalam suatu kebudayaan yang berada dalam keadaan konflik dengan unsur kebudayaan tradisional tertentu. Cara penanggulangan masalah konflik adalah melalui modifikasi dan koordinasi dari unsur-unsur kebudayaan baru dan lama. Inilah yang disebut sebagai Integrasi Sosial Dalam upaya mewujudkan integrasi nasional Indonesia, tantangan yang dihadapi datang dari dimensi horizontal dan vertikal. Dalam dimensi horizontal, tantangan yang berakar pada perbedaan suku, agama, ras dan geografi. Sedangkan dalam dimensi vertikal, tantangan yang ada adalah berupa celah perbedaan antara elite dan massa, dimana latar belakang pendidikan kekotaan menyebabkan kaum elite berbeda dari massa yang cenderung berpandangan tradisional. Masalah yang berkenaan dengan dimensi vertikal lebih sering muncul ke permukaan setelah berbaur dengan dimensi horizontal, sehingga hal ini memberikan kesan bahwa dalam kasus Indonesia dimensi horizontal lebih menonjol dari pada dimensi vertikalnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Maladi. 2011. Integrasi Nasional Sebagai Penangkal Etnosentrisme Di Indonesia. Jurnal Pendidikan Indonesia. 5(1).1-7
- Al Hakim, 2001. Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan. Edisi Khusus Okt. Lab. PPKn Universitas Negeri Malang. Amal, Ichlasul & Armaidy Armawi, (ed). 1998. Sumbangan Ilmu Sosial terhadap Konsepsi Ketahanan Nasional. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Andi Aco. 2001. Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi. 5(2).19-26.
- Annisa nur faudillah, dkk. 2023. Identitas Nasional Sebagai Bangsa. Jurnal Pendidikan dan Riset. 1(1).1-12.
- Arfani, RN. 2001. "Integrasi Nasional dan Hak Azasi Manusia" dalam Jurnal Sosial Politik. UGM ISSN 1410-4946. Volume 5, Nomor 2, November 2001 (253-269).
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25(1), 57-76.
- Chamim, A. I. dkk. (2003). Civic Education, Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Ditlitbang Muhammadiyah dan LP3 UMY.
- Cholisin. 2011. Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran Pkn. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Ganeswara,
- Dinie Anggraeni Dewi, dkk. 2021. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mewujudkan Identitas dan Integrasi Nasional. Jurnal Basicedu. 5(6).5222-5226.
- Dwi, S., Triwahyuningsih, T., & Dikdik Baehaqi Arif, D. B. A. (2012). Identitas Nasional.
- Ganjar, M, D. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: UPI Press.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Muamar, dkk. 2023. Mengenal identitas dan integrasi nasional Indonesia. Jurnal pendidikan indonesia. 1(2). 166-178.
- Sumaludin, M. M. (2018). Identitas Nasional dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah. Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti <https://doi.org/10.17509/historia.v1i2.10709> Sejarah, 7(2).97.
- Toni Nasution, (2022). Pendiddikan pancasila (Revisi 1). Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn Volume 07, No. 1, Mei 2020, pp. 34-46.